

Pengembangan Paket Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Sosial Manajemen Konflik Kolaboratif Siswa SMP Yayasan Taman

Venna Kurniawati*, Atiqoh

Teknologi Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email Corresponding: vennakurniawati16@gmail.com

Abstract

One form of service that is often used and applied is group guidance, this group guidance is also a means to support the optimal development of each student. The conflict management development model developed by ADDIE consists of several things that need to be done to design learning activities for better problem solving. ADDIE incorporates elements of analysis, design, development, application and evaluation of the learning process emphasizing the student's response to the emotional stimulus of learning. Referring to the products that have been designed and developed, conclusions can be drawn from the products that have been distributed to the respondents of 7th and 8th grade students of Taman Foundation Junior High School. Which was developed through the stages of validation and data collection from respondents and also reviewers, it can be used and reviewed based on the revisions suggested by experts who have validated with a weight of 5, so developing a group guidance service package in the field of social guidance is very feasible to use.

Abstrak

Salah satu bentuk layanan yang sering digunakan dan diterapkan ialah bimbingan kelompok, bimbingan kelompok ini juga merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Model pengembangan manajemen konflik yang dikembangkan ADDIE terdiri dari beberapa yang perlu dilakukan untuk merancang aktifitas pembelajaran dalam penyelesaian masalah yang lebih baik. ADDIE memasukkan unsur dari analisis, design, mengembangkan, penerapan serta mengevaluasi proses pembelajaran menekankan pada respon siswa terhadap stimulus yang ada dalam emosional pembelajaran. Mengacu pada produk yang sudah dirancang dan serta dikembangkan maka dapat ditarik kesimpulan dari produk yang sudah disebarkan koresponden peserta didik kelas 7 dan 8 SMP Yayasan Taman. Yang dikembangkan melalui tahapan validasi dan pengambilan data dari responden dan juga reviewers maka dapat digunakan serta tinjau kembali berdasarkan revisi yang disarankan oleh ahli-ahli yang sudah melakukan validasi dengan bobot nilai 5 maka pengembangan paket layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan sosial sangat layak digunakan.

How to Cite: Kurniawati, V., & Atiqoh, A. (2023). Pengembangan Paket Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Bimbingan Sosial Manajemen Konflik Kolaboratif Siswa SMP Yayasan Taman. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 414-424. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6978>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6978>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Konflik pertengkar antar remaja yang terjadi di akhir-akhir ini khususnya di Indonesia memantik kembali perhatian kita terhadap teori-teori konflik dalam kajian pengetahuan (Fadilah, 2021). Konflik dapat muncul kapan saja dan di mana saja, termasuk

interaksi dalam kelompok pemuda. Hal ini terjadi karena anggota membawa pemikiran, tujuan, nilai, dan kebutuhan yang berbeda ke dalam kelompok. Perbedaan yang dibawa seseorang ke dalam kelompok ini menimbulkan konflik.

Ada beberapa faktor yang memicu terjadinya tindak kekerasan yang terjadi hingga saat ini. Namun, kekerasan seringkali menjadi sumber konflik yang salah penanganan. Banyak faktor yang melatar - belakangi munculnya ketidakcocokan atau ketegangan, antara lain: sifat-sifat pribadi yang berbeda, perbedaan kepentingan, komunikasi yang “buruk”, perbedaan nilai, dan sebagainya. Perbedaan- perbedaan inilah yang akhirnya membawa organisasi ke dalam suasana konflik (Desanti dkk., 2020).

Selain itu, ditegaskan bahwa ketika konflik memanifestasikan dirinya, patologi kepribadian dan patologi sosial bergabung ke dalam psikologi kolektif, rasionalitas akan berhenti memainkan peran penting. Konflik tersebut telah mencapai tingkat kekerasan yang dapat ditentukan karena konflik tersebut salah penanganan atau diabaikan.

Budaya kekerasan menitik beratkan pada konsep konflik sebagai perusak. Konflik dipahami sebagai perjuangan antara yang baik dan yang jahat, hitam dan putih, menang dan kalah, untung dan rugi. Konflik dapat dilihat sebagai penyebab kekerasan, kemudian keberadaannya dipersepsikan dan diselesaikan secara kompetitif. Potensi kekerasan dapat diprediksi dari adanya konflik. Jika seseorang datang ke konflik sebagai akibat dari solusi destruktif, kekerasan lebih mungkin terjadi. Padahal, ada potensi kekerasan pada setiap individu, sehingga konflik bisa muncul pada semua.

Menurut (Gillin, 2021) konflik ialah proses sosial yang dimana individu atau kelompok mencapai tujuan mereka secara langsung menantang pihak lain dengan cara kekerasan atau ancaman kekerasan, singkatnya dapat dikatakan bahwa konflik mengacu pada perjuangan di antara pihak yang bersaing, berusaha untuk mencapai, tujuan berusaha untuk menghilangkan lawan dengan membuat pihak lain tidak berdaya (Setiawan 2021). Konflik adalah sesuatu yang alamiah, ia dialami orang-orang dengan latar belakang budaya, kelas, kebangsaan, usia, gender apapun, di tengah kehidupan sehari-hari.

Kenakalan remaja diartikan sebagai suatu perbuatan antisosial yang dilakukan oleh anak, dan jika dilakukan oleh orang dewasa maka dikategorikan tindak kejahatan (Irin, 2020). Selama ini masyarakat cenderung menyelesaikan konflik dengan cara-cara tertentu, seperti: pasrah dengan segala kerendahan hati, lari dari masalah yang menimbulkan konflik, membalas musuh dengan kekerasan dan kekerasan, menuntut jalur hukum, dll. Cara-cara tersebut seringkali tidak efektif dan selalu ada korban. Juga, cara-cara tradisional untuk memecahkan masalah konflik di sekolah seringkali didasarkan pada konsep “hukuman”.

Karl Marx memiliki pandangan tentang konflik sosial sebagai pertentangan kelas. Masyarakat yang berada dalam konflik dikuasai oleh kelompok dominan. Adanya pihak yang lebih dominan muncul pihak yang berkuasa dengan pihak yang dikuasai. Kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda atau bertentangan sehingga dapat menimbulkan konflik (Irin, 2020). Cara-cara menyikapi konflik secara tidak tepat, seringkali berkaitan dengan cara pandang seseorang dalam melihat konflik.

Pembelajaran daring yang kini dilakukan oleh semua tenaga pendidik ialah salah satu upaya untuk tetap melaksanakan pembelajaran walau dirumah. Namun beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti tidak punya kuota, sinyal lemah, hp rusak dan lain sebagainya. Inilah membuat semangat peserta didik luntur sehingga secara otomatis, peserta didik juga perlu uluran tangan dari orang tua yang selalu memberikan dukungan psikis maupun fisiknya.

Saat ini peserta didik membutuhkan yang namanya layanan bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan semangat belajar dalam masa pandemi. Kita ketahui selama pandemi ini semua tenaga pendidik dan semua peserta didik mau tidak mau harus mengikuti kecanggihan globalisasi saat ini. Termasuk dalam hal layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok ini akan membuka *mindsed* peserta didik untuk bisa saling bercerita satu sama lain tentang kendala-kendala pembelajaran daring yang mereka alami. Paling tidak dalam layanan bimbingan kelompok peserta didik menyadari bahwa semua orang, sistem, dan apapun yang mendukung proses belajar mengajar juga sedang beradaptasi dengan segala perubahan yang mendadak ini.

Kekerasan di sekolah dan perjuangan siswa merupakan fenomena ekstrim dan lumrah dalam dunia pendidikan. Kekerasan di sekolah didefinisikan sebagai setiap tindakan intimidasi, ancaman, kekerasan, perampokan, penyerangan fisik, pemerkosaan, godaan seksual atau pembunuhan yang terjadi di lingkungan sekolah atau di dalam bus menuju dan dari sekolah.

Kekerasan di sekolah dapat berupa hukuman verbal dan fisik, intimidasi, pemerasan, dan perkelahian. Akibat kekerasan ini, anak sekolah ketakutan, pergi ke ruang istirahat, meninggalkan halaman sekolah, mengganggu pelajaran sekolah, menurunkan prestasi belajar, sehingga orang tua mereka mengkhawatirkan keselamatan anak-anaknya. Konflik dalam kelompok pemuda atau pelajar terkadang hanya muncul karena hal yang sangat sepele (bagi orang lain/dewasa), tetapi dianggap sangat serius bagi remaja. Hal ini berujung pada pertengkaran seperti perbedaan pendapat antar teman, konflik dengan orang tua, guru, pacar, masyarakat sekitar, dan lain-lain. Konflik yang terjadi di masyarakat memang lebih banyak memberikan dampak negatif (Al-qur'an, 2021).

Misalnya kasus tawuran antar pelajar SMP di kawasan Taman. Dalam rekaman kamera handphone yang beredar di masyarakat, kekerasan dan pemukulan yang dilakukan oleh salah satu anggota Geng A sungguh memprihatinkan. Sementara itu, kasus siswa SMP di Kupang berbagai siswa ikut saling ejek, tawuran, bahkan saling adu jotos. Konflik tersebut muncul dari perbedaan selera dan minat terhadap lagu di antara mereka. Sepintas, contoh di atas memberikan gambaran tentang penyebab pertikaian massal antar kelompok remaja yang disebabkan oleh masalah yang sangat sepele/kecil. Fenomena konflik sosial yang terjadi sekarang setidaknya terbagi dua macam, yaitu konflik agama seperti pada peristiwa teroris kemarin, dan konflik sosial yang dibenarkan dengan maraknya pameran kekayaan sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya konflik dalam lingkaran ketimpangan sosial (Zuldin, 2019).

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu pelayanan di seting sekolah dan memiliki peran yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa (Nurani dkk, 2020). Salah satu kesempatan yang dapat dilakukan konselor adalah dengan mengimplementasikan pendidikan kedamaian dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal yang penting dalam konflik bukanlah apakah konflik itu baik atau buruk, tetapi bagaimana menghadapinya sehingga menjadi konstruktif. Konflik tidak selalu berarti destruktif, tetapi memungkinkan Anda untuk mengelolanya secara konstruktif.

Disebutkan pula bahwa konstruktivisme suatu konflik tergantung pada pemahaman, keterampilan dan kompetensi individu dalam pengelolaan konflik, baik intra maupun interpersonal. Prasadjo mengatakan: "Konflik tidak bisa dihilangkan, hanya bisa dikelola, potensi konflik diubah". Namun jika salah urus, akhirnya berubah menjadi konflik terbuka.

Konflik yang selama ini berorientasi negatif memerlukan upaya penyelesaian secara konstruktif.

Model bimbingan kedamaian sendiri terdiri dari tujuh pertemuan yang mengacu pada komponen bimbingan kedamaian yaitu meliputi: (1) rendah hati terhadap idealisme, (2) kontrol diri terhadap persamaan, (3) toleransi terhadap perbedaan, (4) memaafkan kesalahan orang lain, (5) memilih kekuatan daripada kelebihan, (6) mengatur emosi diri, (7) mengatur perilaku diri (Nurani dkk, 2020). Terdapat beberapa ahli memberikan opsi untuk menyelesaikan segala konflik yang ada dalam individu itu sendiri maupun dalam diri suatu kelompok. Keagresifan seseorang dalam mengawali konflik bisa jadi membuat celaka bagi si korban.

Sesuai dengan upaya budaya, pendidikan, dan pedagogis dalam pencegahan konflik saat ini, telah muncul gerakan resolusi konflik yang sering disebut sebagai *Alternative Dispute Resolution* (ADR). Dalam perkembangannya, ADR semakin populer dengan istilah resolusi konflik. Walaupun segala kemungkinan dapat saja terjadi, namun peran pendekatan resolusi konflik dalam menanggulangi konflik internal merupakan salah satu cara penyelesaian yang sering digunakan untuk jalan perdamaian (Apandi, 2020).

Relevansi program untuk meningkatkan keterampilan resolusi konflik interpersonal siswa dapat diturunkan dari UU Sistem Pendidikan Indonesia. Menurut undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, dinyatakan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian halnya, menurut salah satu tujuan pendidikan nasional dinyatakan akan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Dalam rencana strategis pembangunan nasional memuat visi pendidikan nasional. Sejalan dengan visi tersebut dinyatakan bahwa pada tahun 2025 DEPDIKNAS berhasrat menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif yang disebut dengan istilah insan kamil atau insan paripurna. Berdasarkan penjelasannya, salah satu indikator insan Indonesia cerdas komprehensif adalah cerdas emosional dan cerdas secara sosial. Kecerdasan sosial diekspresikan dalam kemampuan mengaktualisasikan diri melalui interaksi sosial yang menumbuhkan dan memupuk interaksi timbal balik, demokratis, berkepribadian, dan berempati, menghargai keragaman, bahagia dan percaya diri, serta berwawasan kebangsaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan pendidikan nasional Indonesia juga menitikberatkan pada upaya pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Upaya ini sangat relevan dengan program untuk meningkatkan keterampilan resolusi konflik sebagai subkomponen keterampilan sosial. Bidang bimbingan dan konseling sebagai subsistem dari sistem pendidikan memiliki peluang untuk bertahan dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa.

Dalam Buku Standar Kurikulum Konselor Indonesia (SKK), bagian bab satu tentang dasar pemikiran dinyatakan arah perspektif baru bimbingan dan konseling menjadikan bimbingan dan konseling sebagai upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi, pengembangan perilaku efektif dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya.

Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting guna membantu peserta didik menemukan dan memahami jati dirinya serta mengembangkan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya (Rolle dkk, 2021). Pada fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah sendiri sangat intens dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Beberapa penanganan

yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membentuk karakter bertanggung jawab. Fungsi dari pada guru bimbingan dan konseling itu sendiri yakni indikator fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan (Carrera, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas dalam konteks masalah konflik interpersonal yang hampir pasti dialami oleh individu (peserta didik) dalam perkembangannya, karakteristik Indonesia yang pluralistik sehingga terdapat potensi konflik, fakta bahwa konflik dan kecenderungan untuk kekerasan di Indonesia cukup tinggi dan upaya pencegahannya belum berkembang. Konflik di tingkat pendidikan dan budaya ini perlu perhatian khusus pada seorang konselor di sekolah harus peka, dan terlibat untuk menanggapi fenomena sosial ini dengan berpartisipasi dalam program layanan konseling resolusi konflik interpersonal yang konstruktif. Penelitian untuk mengembangkan panduan pelatihan keterampilan manajemen konflik kolaboratif untuk siswa atau peserta didik sekolah menengah pertama.

Landasan teori perkembangan psikososial remaja, dan diperkuat dengan data konflik memberikan dasar bagi penelitian dan pengembangan paket layanan konseling kelompok bidang konseling sosial kolaboratif dalam manajemen konflik untuk siswa SMP (Bobby, 2020).

Metode Penelitian

Model yang digunakan adalah dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE. Adapun tahapan dari Desain instruksional ini yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahapan model pengembangan ini lebih sederhana dan penggunaan lebih efektif, maka peneliti melakukan beberapa perubahan pada tahapan pengembangan agar sesuai dengan keadaan saat ini. “*The simplicity of the ADDIE concept combined with multiple prompts for inclusiveness continues to prove its effectiveness*”(Branch, 2019) artinya ialah kesederhanaan yang ada pada konsep ADDIE ini dikombinasikan dengan berbagai dorongan untuk inklusivitas terus-menerus untuk membuktikan keefektifannya. Model ADDIE landasan kerangka umum, sistematis dan langkah demi langkah sehingga setiap elemen terkait satu sama lain (Yuhana dkk, 2021).

Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga orang ahli yang memvalidasi modul secara materi dan tampilan modul, dan satu orang Dosen BK/konselor untuk menguji keterpakaian modul. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif diperoleh melalui hasil total skor instrument validasi yang telah diberikan oleh para ahlisementara itu angket respon siswa diperoleh berdasarkan hasil skor angket siswa. Data kualitatif diperoleh dari saran yang diberikan oleh para ahli. Maka dengan adanya instrument dalam mengumpulkan data penelitian dimanfaatkan untuk tercapainya tujuan dari penelitian ini. Berikut merupakan kriteria skor instrument skala likert, kriteria instrument ahli materi, kriteria instrument ahli desain, dan angket respon teman sejawat dan peserta didik:

Tabel 1. Kriteria skor instrument skala likert

<i>Skor</i>	<i>Keterangan</i>
1	<i>Sangat Kurang</i>
2	<i>Kurang</i>
3	<i>Cukup</i>
4	<i>Baik</i>
5	<i>Sangat Baik</i>

Tabel 2. Kriteria instrument ahli materi

No	Kriteria	Indikator
1.	Aspek kelayakan isi/materi	A. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran B. Keakuratan materi C. Kemutahiran materi D. Mendorong keingintahuan
2.	Aspek kebahasaan/desain pesan	A. Lugas penyampaian pesan B. Dialogis dan interaktif C. Kesesuaian dengan peserta didik D. Kesesuaian dengan kaidah bahasa

Tabel 3. Kriteria instrumen ahli desain

No	Kriteria	Indikator
1	Aspek Teknologi & Aspek Desain Pesan	A. Tema yang menarik dalam modul pembelajaran. B. Desain tampilan yang menarik dalam konten modul pembelajaran C. Desai isi materi yang disajikan dalam model pembelajaran.

Tabel 4. Kriteria respon teman sejawat dan peserta didik

No	Kriteria	Indikator
1.	Respon Guru/Peserta didik	A. Kesesuaian Kesesuaian modul pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan B. Teknologi yang digunakan untuk menyajikan materi pada modul pembelajaran C. Tata cara penyampaian pesan yang ada dalam isi modul pembelajaran

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Dimana penelitian pengembangan ini menggunakan 2 teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka dan diperoleh dari angket dalam bentuk deskriptif. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif lebih bersifat deskriptif bukan angka. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase masing-masing subyek adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan tingkat kelayakannya digunakan konversi tingkat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Kelayakan (Arikunto 2012)

<i>Kategori</i>	<i>Prosentase</i>	<i>Interpretasi</i>
<i>A</i>	80,1% - 100%	<i>Sangat Layak</i>
<i>B</i>	60,1% - 80%	<i>Layak</i>
<i>C</i>	40,1% - 60%	<i>Cukup</i>
<i>D</i>	20,1% - 40%	<i>Tidak Layak</i>
<i>E</i>	0,0% - 20 %	<i>Sangat Tidak Layak</i>

Artinya, (a) apabila modul pembelajaran yang divalidasi tersebut mencapai tingkat persentase 80,1% - 100%, maka media tersebut tergolong kualifikasi sangat valid sehingga dapat dikatakan sangat layak, (b) apabila modul pembelajaran yang divalidasi tersebut mencapai tingkat persentase 60,1% - 80%, maka media tersebut tergolong kualifikasi valid sehingga dapat dikatakan layak, (c) apabila modul pembelajaran yang divalidasi tersebut mencapai tingkat persentase 40,1% - 60%, maka modul pembelajaran tersebut tergolong kualifikasi cukup valid sehingga dapat dikatakan cukup layak, (d) Apabila modul pembelajaran yang divalidasi tersebut mencapai tingkat persentase 20,1% - 40%, maka modul pembelajaran tersebut tergolong kualifikasi tidak valid sehingga dapat dikatakan tidak layak, (e) Apabila modul pembelajaran yang divalidasi tersebut mencapai tingkat persentase 0,0% - 20%, maka modul pembelajaran tersebut tergolong kualifikasi tidak valid sehingga dapat dikatakan sangat tidak layak.

Modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan berhasil serta dapat dimanfaatkan apabila modul tersebut mencapai kriteria nilai persentase diatas 60%. Akan tetapi peneliti akan tetap merevisi bagian-bagian yang telah diberikan saran oleh para subyek uji coba untuk dilakukannya perbaikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara berkesinambungan menjabarkan penyajian data uji coba, analisis atau interpretasi data dan pemaparan revisi produk pengembangan. Hal ini dilakukan setelah pengembang mengadakan serangkaian uji coba. Berdasarkan angket penilaian ahli menunjukkan bahwa hasil penilaian Ahli Isi (penilaian tahap pertama), terhadap uraian isi pembelajaran pada modul merupakan masukan yang berupa komentar dan saran dari ahli isi terhadap isi buku modul ini dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki sebelum dilakukan uji coba berikutnya (penilaian tahap kedua). Maka atas dasar hasil penilaian ahli isi terhadap uraian isi pembelajaran bimbingan kelompok pada buku modul dinyatakan sudah sesuai atau layak namun harus malakukan revisi: mekanisme penyelesaian konflik menejemen kolaboratif, setting buku perlu dikembangkan. Hasil revisi, selanjutnya ditunjukkan kepada ahli rancangan pembelajaran untuk dinilai.

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain dan media dapat disimpulkan bahwa: secara keseluruhan kesesuaian desain layout cover, baik kesesuaian setting format paragraph, baik kesesuaian tata letak modul cukup, kesesuaian penggunaan gambar dengan materi cukup, penggunaan format teks pada penulisan baik, ilustrasi masih kurang. Maka atas dasar hasil penilaian ahli media terhadap rancangan pembelajaran penyelesaian konflik pada buku modul

dinyatakan sudah sesuai atau layak namun harus melakukan revisi: kesesuaian tata letak modul, kesesuaian penggunaan gambar dengan materi, Ilustrasi.

Berdasarkan hasil dari analisis data hasil penilaian guru bimbingan dan konseling atas, dapat dianalisis sebagai berikut: kerangka isi, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, uraian isi pembelajaran, gambar, dan daftar pustaka, sudah sesuai, jelas, menarik, tepat, mudah dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan buku atau modul bimbingan dan konseling bidang sosial manajemen konflik sudah memenuhi syarat kelayakan sebagai bahan pembelajaran untuk penyelesaian konflik. Penilai memberi komentar atau saran bahwa buku ini sudah memenuhi syarat untuk pegangan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil dari analisis tinjauan siswa dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut: komponen-komponen buku ajar secara umum sudah layak, Hal ini ditunjukkan oleh kualifikasi penilaian kelompok kecil (5 siswa) sebagai obyek uji coba kelompok kecil bahwa dari aspek: sampul atau cover, kata pengantar, daftar isi, gambar, petunjuk atau panduan, kerangka isi pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian isi pembelajaran, dan daftar pustaka sudah layak (sesuai, jelas, menarik, tepat, mudah). Berdasarkan uji coba kelompok kecil (5 siswa) sebagai hasil tabulasi dan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa keseluruhan komponen buku ajar sudah memenuhi syarat untuk dipakai oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari analisis data tinjauan siswa dapat dianalisis hal-hal sebagai berikut: komponen-komponen buku ajar secara umum sudah layak. Hal ini ditunjukkan oleh kualifikasi penilaian kelompok besar (30 siswa) sebagai obyek uji coba kelompok bahwa dari aspek: sampul atau cover, kata pengantar, daftar isi, gambar, petunjuk atau panduan, kerangka isi pembelajaran, tujuan pembelajaran, uraian isi pembelajaran dan daftar pustaka sudah layak (sesuai, jelas, menarik, tepat, mudah).

Berdasarkan uji coba kelompok besar (30 siswa) sebagai hasil tabulasi dan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa keseluruhan komponen buku ajar bimbingan kelompok sudah memenuhi syarat untuk dipakai oleh siswa. Berdasarkan hasil analisa dari uji coba ahli isi, uji coba ahli desain dan media ,uji coba lapangan guru mata bimbingan dan konseling, uji coba lapangan siswa kelompok kecil (5 siswa), uji coba lapangan siswa kelompok besar (30 siswa) dapat disimpulkan bahwa produk pengembangam buku ajar atau modul bimbingan dan konseling bidang sosial manajemen konflik klas 7 dan 8 yang diuji cobakan SMP Yayasan Taman Sidoarjo telah memenuhi syarat atau layak.

Kesimpulan

Dalam pemanfaatan modul bimbingan dan konseling dalam bidang sosial menejemen konflik juga telah dilakukan beberapa uji coba sebelum diuji cobakan kepada siswa-siswi SMP Yayasan Taman Sidoarjo. Adapun problem dalam pemanfaatannya serta kekuatan/keunggulan dari modul bimbingan dan konseling dalam bidang sosial menejemen konflik itu sendiri. Adapun beberapa keunggulan dan kekuatan dari media berupa gambar animasi dan ilustrasi yaitu memanfaatkan kecerdasan emosional peserta didik untuk penyelesaian masalah, lebih simple kalimatnya dan mudah dipahami, konsep menarik dengan menggabungkan beberapa gambar visual yang menggambarkan ilustrasi dalam teori tersebut, berbagai sumber dari materi sudah direvisi dengan baik dalam bentuk menarik serta terkonsep.

Adapun kelemahan-kelemahan dari produk yang dibuat dari modul bimbingan dan konseling dalam bidang sosial menejemen konflik yaitu tampilan desain cover yang belum spesifik ditujukan untuk guru bk atau siswa, tampilan isi dalam pendahuluan berisikan

prosedur penggunaan buku, tampilan modul belum terdapat training motivasi bidang konseling kelompok, belum ada alat ukur yang disajikan untuk memperdalam keefektifan komunikasi

Saran

Adapun beberapa pendapat atau saran dalam pemanfaatan dari modul bimbingan dan konseling bidang sosial manajemen konflik. Agar dalam pemanfaatan kedepan bisa dijadikan rujukan serta pertimbangan yang lebih baik dalam pemanfaat manajemen konflik kolaboratif. Modul pengembangan bidang sosial manajemen konflik ini menggunakan ilustrasi atau gambar yang berhubungan dengan teori namun terdapat beberapa saran juga masukkan dari beberapa ahli sebelum melakukan penerapan ke target atau sasaran yang sedang ditujuh kepada siswa-siswi SMP Yayasan Taman. Adanya revisi dari materi yang harus lebih detail agar dalam materi mudah dipahami dan dimengerti kemudian untuk ahli media bahwa mengupayakan *font* dan huruf beragam, dan yang terakhir ahli desain bahwa ada beberapa produk yang harus direvisi yaitu dari tata tulisan agar dalam pemanfaatan bahan ajar tidak berisi full materi atau bacaan serta saran untuk kecerahan dalam setiap halaman yang ada. Saran menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Hambatan-hambatan atau permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian juga disajikan pada bagian ini.

Saran menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Hambatan-hambatan atau permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian juga disajikan pada bagian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Erlangga, Toni. (2020). *Journal of Physical Activity. Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi tentang isyarat-isyarat wasit bolavoli di SMA Negeri 2 Karanganyar*, 1-13.
- Arikan, Nuryo. (2020). *International Education Studies. Effect of Sport Education Model Based Social-Emotional Learning*, 1-13.
- Al-qur'an, Karim. (2021) 'Konflik dalam Al-Qur'an', 18(2), pp. 12–29.
- Apandi, Adit. (2020) 'Pendekatan Resolusi Konflik Dalam Upaya Pencegahan Konflik Regional Pada Era Digitalisasi', *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), p. 94. doi: 10.33474/jisop.v2i1.6414.
- Al ASy'ari, A. As. Al (2021) 'Manajemen Konflik Sebuah Solusi (Pandangan Islam)', *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 7(2), p. 285. doi: 10.37064/jki.v7i2.8655.
- Audretsch, Dherrie, Bobby. (2020) 'Knowledge management and entrepreneurship', *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(2), pp. 373–385. doi: 10.1007/s11365-020-00648-z.

- Barseli, Mohammad, Audrie. (2020) '*Pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk pengelolaan stres akademik siswa*', Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(2), pp. 72–78. doi: 10.29210/141700.
- Branch, Rachel, Marco. (2019) *Approach, Instructional Design: The ADDIE*, Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia.
- Casey, Arriel, Quennerstedt. (2020). European Physical Education. *Cooperative learning in physical education encountering Dewey's educational theory*, 1-15.
- Della, Fionelia. (2020). Journal Of Human Sport & Exercise. *Teachers' perspectives about contents and learning aim of physical education in Italian primary school*, 110Aji,
- Desanti, Nuril., Sutrisno, Erlangga. dan Anggita, A. (2020) '*Konflik dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja*', Eksos, 15(1), pp. 38–47. doi: 10.31573/eksos.v15i1.82.
- Ellmer, Eifer. (2020). *European Physical Education. Learning in action sports: A scoping review*, 1-21.
- El Fiah, Rochma, dan Anggralisa, Irlu. (2016) '*Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016*', KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 3(1), pp. 77–82.
- Fadilah, Ghergios. (2021) '*Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi*', Journal of Society and Development, 1(1), pp. 11–15.
- García-González, Lois., Lhutfie. (2020). *Physical Education and Physical Activity Promotion. Can a Hybrid Sport Education/Teaching Games for Understanding Volleyball Unit Be More Effective in Less Motivated Students. An Examination into a Set of Motivation-Related Variables*, 1-16.
- Gilarias. Henry, James. (2020). European Physical Education Review. *Autonomy support, motivational climate, enjoyment and perceived competence in physical education: Impact of a hybrid teaching games for understanding/sport education unit*, 1-18.
- Gutiérrez, Dvictor (2020). Journal Of Human Sport & Exercise. *Evaluation of a program to expand use of sport education model*: 1-14.
- Ghufron, Gillin. (2021) '*Manajemen Konflik Dan Penyelesaiannya Dalam Pandangan Islam*', At-Turost: Journal of Islamic Studies, 8(1), pp. 59–83. doi: 10.52491/at.v8i1.58.
- Gulo, Audrie. Robby. Billy. dan Silitonga, Elly. (2020) '*Gaya manajemen konflik compromising dan dominating dalam mengurangi stres kerja perawat pelaksana*', Holistik Jurnal Kesehatan, 13(4), pp. 424–430. doi: 10.33024/hjk.v13i4.1841.
- Idris, Jhon. (2019) '*Di SD Ramah Anak Kota Lhokseumawe*', 4(1), pp. 73–89.
- Irin Veronica Sepang. (2020) '*Modul Pembelajaran SMA : Sosiologi*', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, pp. 12–26.
- Janeyri Elizabeth Boyer Carrera (2021) '*Bimbingan dan Konseling Sosial*', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 19(1), pp. 2013–2015.
- Jati Kusuma, Iraf. (2020). Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Potensi Pengembangan Sport Tourism Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, 1-11.
- Khasanah, Nurhayati. Haryanti. dan Aspin, Aurel. (2020) '*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa*', Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 5(2), pp. 291–297. doi: 10.36709/bening.v5i2.13351.

- Nurani, Wildan. Abidin. (2020) '*Bimbingan Kedamaian: Implementasi Pendidikan Kedamaian*', pp. 1–8.
- Puri, Purwanti. Rhocma., Samsudin, Afif. dan Siddik, Rahman. Rohim. (2021) '*Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Mi Muslimin Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah*'. Pipih Ratna Puri 1 , Asep Samsudin 2 , Riesa Rismawati Siddik 3', 4(3), pp. 191–199.
- Rolle, Toni dan Pratama. (2021) '*Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling*', 7(1), pp. 44–55.
- Rasimin, Ruli., Yusra, Afif. dan Wahyuni, Haritanto. (2021) '*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), pp. 314–320. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.261.
- Rony (2019) '*Analisis manajemen konflik di sekolah*', Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, 2(2), pp. 92–115.
- Sabri, Suyatno. dan Rahim, Muhammad. (2020) '*Integration of ADDIE design in string ensemble class instructional material design*', International Journal of Innovation, Creativity and Change, 14(11), pp. 359–388.
- Saputro, Dobbi. Budi., Hidayati, Aprilia. dan Maulana, Muhammed. (2020) '*Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun*', Jurnal Advice Bimbingan dan Konseling, 2(2), pp. 132–145.
- Stefani, Erlangga, Jeremi. (2020). Learning sport: Teaching methods comparison. *Learning new sport actions: Pilot study to*, 1-18.
- Winarto, Nuryo. (2016) '*Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*', *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), p. 119. doi: 10.23917/cls.v1i2.3631.
- Yuhana, Maloko. Nurri., Muslihati, Mukoya. dan Fauzan, Latif. (2021) '*Pengembangan Media Bimbingan Videoedukasi untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut bagi Siswa Kelas 9 SMP*', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(11), pp. 897–905. doi: 10.17977/um065v1i112021p897-905.